

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Perusahaan disebut *Consumer Non-Cyclicals* karena barang atau jasa yang dijual adalah produk kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat. Sehingga penjualannya tidak terpengaruh musim ataupun kondisi ekonomi. Contoh industri konsumen non siklikal: 1. Makanan dan minuman, 2. Ritel, 3. Produk rumah tangga” (IDX Channel, 2023).

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study* atau sebab akibat. *Causal study* yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab akibat antar variabel (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

#### 3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016) variabel adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai dapat berubah-ubah pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama, atau pada saat yang sama untuk objek yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen yaitu salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Peneliti harus bisa memahami dan mendeskripsikan variabel dependen atau menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya (Sekaran & Bougie, 2016). Semua variabel dalam penelitian ini

diukur menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021)

### 3.3.1 Variable Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. *PBV* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Menurut Ross et al., (2022) penilaian nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*PBV* = *Price to Book Value*

*Market Price per Share* = Harga per lembar saham

*Book Value per Share* = Nilai buku per lembar saham

Menurut Weygandt et al., (2022) “cara untuk menghitung *Book Value per Share* adalah:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Share}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

*BVPS* = Nilai buku per lembar saham

*Total Equity* = Total Ekuitas Perusahaan

*Outstanding Shares* = Total saham perusahaan yang beredar

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan dikatakan berkembang jika penjualan perusahaan tersebut meningkat. Menurut Harahap (2011) dalam Fajriah et al., (2022) untuk pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } n - \text{Net Sales } n - 1}{\text{Net Sales } n - 1} \quad (3.3)$$

Keterangan:

*Sales Growth* : Pertumbuhan Penjualan

*Net Sales<sub>n</sub>* : Penjualan Bersih Tahun Sekarang

*Net Sales<sub>n-1</sub>* : Penjualan Bersih Tahun Sebelumnya

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset*. *Return on Assets* yaitu rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur laba yang didapatkan berdasarkan penggunaan aset. Menurut (Weygandt et al., 2022) rumus untuk menghitung *Return on Asset*, yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Return on Asset*: tingkat pengembalian aset

*Net Income*: Laba bersih tahun berjalan (setelah pajak)

*Average Total Asset*: Rata-rata total aset

*Average total assets* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Weygandt et al., 2022):

$$\text{Average Total Asset} = \frac{\text{Total Asset } st + \text{Total Asset } st - 1}{2} \quad (3.5)$$

Keterangan:

*Total Asset st* : Total aset perusahaan pada tahun t

*Total Asset st-1* : Total aset perusahaan satu tahun sebelum tahun t

### 3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio*. *Current ratio* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas dan kemampuan membayar utang jangka pendek suatu perusahaan. Menurut (Kieso et al., 2020) *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

*Current Ratio*: Rasio lancar

*Current Asset*: Aset lancar yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan

*Current Liabilities*: Kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan

### 4. Leverage

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam penelitian ini, *levergae* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk

mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Weygandt et al., 2022):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Total *Liability* : Total kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek

Total *Equity* : Total Ekuitas perusahaan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain yang digunakan kembali untuk tujuan lain selain tujuan saat ini” (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang bisa diperoleh melalui situs web BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan data harga saham dapat diperoleh dari situs *Yahoo Finance* yaitu [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. “Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2016). Menurut Sekaran & Bougie (2016), sampel adalah bagian dari populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan metode mendapatkan sampel *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang sudah melakukan *IPO* sebelum tahun 2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember periode 2021-2023 dan telah diaudit oleh auditor independen.
4. Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2021-2023.
5. Perusahaan yang tidak melakukan *share split*, selama periode 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2023.
6. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode 2021-2023.
7. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan selama periode 2021-2023 secara berturut-turut.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program *SPSS 26*. “*SPSS* merupakan kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun *non-parametric* dengan basis *Windows*” (Ghozali, 2021) pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam uji statistik deskriptif adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*. “*Mean* adalah jumlah keseluruhan angka yang ada dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data, sedangkan minimum adalah nilai terendah dari data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum” (Ghozali, 2021).

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2021):

1. “Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Data terdistribusi secara normal”.
2. “Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Data tidak berdistribusi secara normal”.

Menurut Ghozali, (2018) dasar mengambil keputusan uji normalitas ini yaitu:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis nol diterima dan dapat dikatakan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.
2. Jika probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol tidak diterima dan dapat dikatakan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

## 16. Transformasi Data

“Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data harus diketahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, apakah *moderate positive skewness*, *substansial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dsb. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram, maka transformasi data dapat dilakukan. Berikut bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram” (Ghozali, 2021):

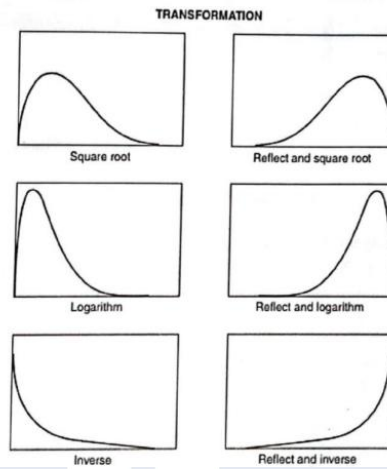
Tabel 3.1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT (x) atau akar kuadrat
<i>Substansial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness dgn bentuk L</i>	1/x atau <i>inverse</i>
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substansial negative skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe negative skewness dgn bentuk J</i>	1/(k-x)

K = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

Sumber: Ghozali (2021)

Gambar 3.1 Bentuk Transformasi Data



Sumber: Ghozali (2021)

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

Untuk mendekteksi ada atau tidak adanya multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2021)

#### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi



Menurut Ghozali (2021) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji *Durbin-Watson (DW test)*. “Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

Ha: ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2018) , yaitu:”

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2021)

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas” (Ghozali, 2021)

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual-nya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*” (Ghozali, 2021).

1. “Jika ada pola tertentu contohnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).
2. “Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

#### 3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value (PBV)*. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ISG + \beta_2 ROA + \beta_3 CR - \beta_4 DER + e \quad (3.8)$$

Keterangan:

*PBV* : Nilai perusahaan

*a* : *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi  
*SG* : *Sales Growth*  
*ROA* : *Return on asset*  
*CR* : *Current ratio*  
*DER* : *Debt to equity ratio*  
*e* : *Standar error*

### 3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2017) dalam (Sudiyanto, 2020) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat Kuat

### 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Ghozali, 2021) “Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas”. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif” (Ghozali, 2021).

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali, (2018), “jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.”

#### **3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali, (2021), “uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dapat digunakan untuk mengukur goodness of fit yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual”. “Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3.” Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada  $F_{\alpha}$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.”
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .”

“Saat tingkat probabilitas yang didapatkan dari uji F jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2021).

#### **3.6.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2021), “uji parameter individual atau statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen”. Hipotesis yang akan diuji dalam uji t adalah:

$H_0$ : variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$H_a$ : variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

“Pengambilan keputusan uji statistik t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Apabila hasil signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2021)

40	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	0%
41	Internet	eprints.ukmc.ac.id	0%
42	Publication	Herlina Novita, Alex Candra Situmorang. "Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Eq...	0%
43	Publication	Imanuel Laurens Meyer Rompas, Lawren Julio Rumokoy. "PENGARUH CURRENT R...	0%
44	Publication	Wilyani Handali, Kurniawan Kurniawan, Suharto Mulyanta. "Pengaruh Kebijakan ...	0%
45	Publication	Winston - Pontoh. "Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DA...	0%

NUSANTARA